

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor industri merupakan suatu komponen yang penting dalam peningkatan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi telah mengalami pergeseran. Sektor pertanian awalnya merupakan sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian negara kini telah beralih pada sektor industri dengan berkembangnya teknologi. Industri merupakan kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau menjadi barang jadi. Sektor industri dapat dikatakan sebagai sektor yang mampu mendorong sektor-sektor lain untuk dapat lebih berkembang. Industri sangat berperan di dalam memajukan perekonomian di masyarakat dengan terserapnya tenaga kerja dan mampu memperbaiki kualitas hidup masyarakat sehingga mampu menurunkan tingkat pengangguran dan dapat mengurangi angka kemiskinan yang merupakan permasalahan dasar dalam pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan industri di Kabupaten Blora bertujuan untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang dan kuat guna menciptakan landasan perekonomian yang kokoh (Blora dalam angka 2016). Perkembangan industri mebel pada industri rumah tangga, industri kecil maupun industri besar/sedang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah usaha, tenaga kerja serta nilai produksi yang dihasilkan.

**Tabel 1.1**  
**Banyaknya Jumlah Perusahaan, Pekerja dan Nilai Produksi**  
**Industri Mebel di Kabupaten Blora Tahun 2013-2016**

Tahun	Jenis Usaha	Jumlah Perusahaan (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Produksi (Rp. 000)
2013	Industri Rumah Tangga	383	3.299	60,927,000
	Industri Kecil	563	3.541	94,584,000
	Industri Besar/Sedang	16	611	108,110,952
2014	Industri Rumah Tangga	883	3.299	66,225,000
	Industri Kecil	563	3.541	94,584,000
	Industri Besar/Sedang	17	633	119,063,860
2015	Industri Rumah Tangga	884	3310	70,205,125
	Industri Kecil	563	3.541	108,096,000
	Industri Besar/Sedang	18	650	110,557,260
2016	Industri Rumah Tangga	884	3.310	70,205,125
	Industri Kecil	563	3.541	108,096,000
	Industri Besar/Sedang	18	650	110,557,260

**Sumber :** Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah perusahaan, tenaga kerja dan nilai produksi industri mebel di Kabupaten Blora tahun 2013-2016. Industri mebel di Kabupaten Blora terbagi menjadi tiga jenis usaha yaitu industri rumahtangga, industri kecil dan industri besar/sedang. Tahun 2013 terdapat 383 perusahaan industri rumahtangga, jumlah tenaga kerja yang diserap adalah 3.299 orang dengan nilai produksi 60.927.000 milyar rupiah. Industri rumah tangga tahun 2014 terdapat 883 perusahaan, jumlah tenaga yang diserap sebanyak 3.299 orang dengan nilai produksi 66.225.000 milyar rupiah. Jumlah perusahaan industri rumah tangga pada tahun 2015 dan 2016 tidak mengalami perubahan yaitu sebanyak 884 perusahaan dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 3.310 orang

dan nilai produksi yang dihasilkan sebanyak 70.205.125 milyar rupiah. Industri kecil mebel pada tahun 2013 hingga 2016 terdapat 563 perusahaan dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 3.541 orang dan nilai produksi yang dihasilkan pada tahun 2013 & 2014 sebanyak 94.584.000 milyar rupiah, sedangkan pada tahun 2015 & 2016 sebanyak 108.096.000 milyar rupiah. Industri besar/sedang Kabupaten Blora pada tahun 2013 terdapat 16 perusahaan dan jumlah tenaga kerja yang diserap adalah 611 orang dengan nilai produksi sebesar 108.110.952 milyar rupiah . Pada tahun 2014 terdapat 17 perusahaan dan jumlah tenaga kerja yang diserap sebanyak 633 orang dengan nilai produksi sebesar 119.063.860 milyar rupiah. Tahun 2015 & 2016 terdapat 18 perusahaan. Jumlah tenaga kerja yang diserap adalah 650 orang, tetapi nilai produksi yang dihasilkan menurun dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 110.557.260 milyar rupiah.

Kekayaan alam yang dimiliki Kabupaten Blora sangat potensial untuk dikembangkan. Kecamatan Jepon merupakan salah satu daerah yang mengembangkan industri mebel. Potensi kayu jati yang berkualitas baik dimanfaatkan para warga untuk membuat produk mebel dengan nilai tambah yang optimal dengan sentuhan kreatifitas yang mereka miliki. Produk yang dihasilkan industri mebel ada berbagai macam perabotan rumah tangga seperti almari, tempat tidur, meja, kursi. Selain itu masih banyak produk-produk yang dihasilkan sesuai dengan permintaan konsumen dengan harga yang bervariasi. Perkembangan industri dapat dilihat dari banyaknya jumlah unit yang terus meningkat setiap tahunnya yang sejalan dengan meningkatnya jumlah produksi.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pengusaha Mebel berdasarkan Jumlah Produksi**  
**Kecamatan Jepon Tahun 2016**

Jumlah Produksi (buah)	Jumlah Pengusaha
1-100	44
101-200	25
201-300	5
301-400	3
401-500	2
>501	1

*Sumber:* Disperinaker Kabupaten Blora 2016

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat 80 pengusaha mebel di Kecamatan Jepon pada tahun 2016. Pengusaha yang menghasilkan 1 sampai 100 buah mebel berjumlah 44 pengusaha. Jumlah produksi 101-200 buah dihasilkan oleh 25 pengusaha, 5 pengusaha dengan jumlah produksi 201-300. Pengusaha yang menghasilkan 401-500 buah mebel ada 2 orang dan satu pengusaha dengan jumlah produksi diatas 501 buah.

Pembangunan sektor industri mebel akan tumbuh dengan baik apabila tersedia modal dan bahan baku yang memadai sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja serta dapat mengembangkan dan meningkatkan produksinya.

Semakin banyaknya jumlah pengusaha industri mebel yang mampu bertahan hingga saat ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang produksi kayu jati yang memang sudah menjadi ciri khas di Kabupaten Blora dengan judul “Analisis Pengaruh Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja terhadap Jumlah Produksi pada Industri Mebel Kayu Jati Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka banayak sedikitnya jumlah produksi dipengaruhi oleh berbagai hal antara lain Modal, Bahan Baku dan Tenaga Kerja. Oleh itu diperlukan Analisis mengenai Jumlah Produksi dalam Industri Mebel di Kabupaten Blora. Dalam kajian diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap jumlah produksi industri mebel di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora ?
2. Bagaimana pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi industri mebel di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi industri mebel di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap jumlah produksi industri mebel di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.
2. Untuk menganalisis pengaruh bahan baku terhadap jumlah produksi industri mebel di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.
3. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi industri mebel di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

### **D.1. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pertimbangan kepada pemerintah, khususnya untuk Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Blora agar dapat memberikan pelatihan, pembinaan, pengembangan dan pemasaran industri mebel kayu jati di Kabupaten Blora.

### **D.2. Bagi Civitas Akademika**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan referensi, acuan, perbandingan dalam penelitian selanjutnya dengan penambahan variabel lain maupun dengan pengambilan data yang lebih lengkap dari sebelumnya.

### **D.3. Bagi Pelaku Usaha**

Penelitian ini diharapkan bagi pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usaha dengan meminimalisir penggunaan biaya (modal) agar keuntungan yang didapat semakin meningkat.

### **D.4. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi mengenai industri mebel dan perkembangannya di Kabupaten Blora serta penerapan teori-teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

## **E. Metode Penelitian**

### **E.1. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder berupa data silang (*cross section*).

Data sekunder berupa variabel dependen (jumlah produksi) dan variabel independen (modal, bahan baku dan tenaga kerja) diperoleh secara tidak langsung dari laporan yang dikeluarkan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja (Disperinaker) Kabupaten Blora. Data sekunder tersebut diambil satu tahun yaitu pada tahun 2016.

## **E.2. Metode dan Alat Analisis Data**

Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persamaan regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS), meliputi pengamatan estimasi uji asumsi klasik dan uji statistik menggunakan program E-views. E-views merupakan perangkat lunak (*software*) statistik berbasis Windows dan memiliki macam-macam fasilitas analisis data, analisis regresi maupun *forecasting*.

Penulis melakukan replikasi dan modifikasi model dari jurnal “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu Di Kecamatan Tegallalang” yang ditulis I Made Agustina dan I Nengah Kartika 2017 sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

Keterangan :

- Y = jumlah produksi
- $\beta_0$  = intercept atau konstanta
- $\beta_1$  = koefisien regresi modal
- $\beta_2$  = koefisien regresi bahan baku
- $\beta_3$  = koefisien regresi tenaga kerja

$X_1$	= modal
$X_2$	= bahan baku
$X_3$	= tenaga kerja
$\mu$	= error term
log	= logaritma asli

Dalam menggunakan model *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengetahui pengaruh variabel modal, bahan baku, tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada industri mebel di Kecamatan Jepon dilakukan dengan menggunakan beberapa uji agar mendapatkan hasil yang terbaik dan uji tersebut adalah sebagai berikut:

**a. Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Apabila nilai  $VIF \leq 10$ , maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Apabila nilai  $VIF > 10$ , maka terdapat masalah multikolinieritas.

**2. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Uji Breushch-Godfrey merupakan salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi.

### 3. Uji Linieritas

Uji Spesifikasi Model digunakan untuk menguji asumsi linieritas model dengan menggunakan uji Ramsey Reset. Apabila signifikansi  $F > \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan model tersebut tidak linier. Sebaliknya, apabila signifikansi  $F \leq \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan model tersebut linier.

### 4. Uji Normalitas Residual

Uji Normalitas Residual adalah untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Uji Jarque Bera merupakan salah satu untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila nilai signifikansi  $JB > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima dengan kesimpulan distribusi  $u_t$  normal. Namun jika nilai signifikansi  $JB \leq \alpha$ , maka  $H_A$  diterima dengan kesimpulan distribusi  $u_t$  tidak normal.

### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variasi dari residual. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji White dengan membandingkan nilai *Probability* dari nilai *Obs\*R-squared*. Apabila nilai *Probability*  $\leq \alpha$  (0,05), maka  $H_0$ : heteroskedastisitas ditolak dan tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model. Apabila nilai *Probability*  $> \alpha$  (0,05), maka  $H_0$ : heteroskedastisitas diterima dan ada masalah heteroskedastisitas dalam model.

**b. Uji Kebaikan Model****1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika  $R^2$  mendekati satu, maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terkait semakin besar. Sebaliknya, apabila  $R^2$  mendekati nol, sumbangan variabel bebas terhadap variabel terkait semakin kecil.

**2. Uji Eksistensi Model (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila signifikansi statistik  $F \leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya apabila signifikansi statistik  $F > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

**c. Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen (Uji t)**

Uji validitas pengaruh (uji t) dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel-variabel independen dalam model. Apabila signifikansi statistik  $t_i \leq \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya apabila signifikansi statistik  $t_i > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

**F. Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini disusun secara sederhana dengan tujuan agar mudah menjelaskan segala permasalahan yang menjadi pokok pembahasan agar lebih terarah pada sasaran. Sistematika penulisan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka menyajikan landasan teori tentang teori produksi, teori fungsi produksi, teori fungsi produksi jangka pendek, teori produksi jangka panjang, teori fungsi produksi Cobb-Douglas, teori modal, teori bahan baku, teori tenaga kerja, hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan objek penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, alat dan model analisis data, regresi model OLS (*ordinary least square*), uji asumsi klasik, uji kebaikan model dan uji validitas pengaruh variabel independen.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang gambaran industri dan mebel Kabupaten Blora, kondisi geografis Kecamatan Jepon, kondisi demografis Kecamatan Jepon, hasil estimasi, uji asumsi klasik, uji kebaikan model, uji validitas pengaruh variabel independen, interpretasi pengaruh variabel independen, interpretasi ekonomi.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini disampaikan simpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan.

**Daftar Pustaka****Lampiran**